CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA KEHIDUPAN BERKAMPUS BAGI MAHASISWA

Muhammad Yusuf Ghani[1], Nurharini[2], Nawra Mutasya[3]
Fakultas Hukum, Universitas Pancasila
Email:Yusufghani9@gmail.com rininurharini12@gmail.com nawramutasya@gmail.com

ABSTRACT

In the current era, numerous issues still arise in the form of unrest, conflict, and religious blasphemy, all of which threaten to erode the moral values of the nation's younger generation. Therefore, it is essential to establish a stable and supportive framework that can effectively foster and strengthen fair attitudes and behavior among university students. This study uses a literature review approach, drawing data from newspapers, magazines, and articles—not only for writing purposes but also for analyzing and processing information from various sources. As a qualitative study, it seeks to understand the meaning and concepts behind social phenomena occurring in society. The response to acts of terrorism, for example, represents a critical stage in which the implementation of preventive components cannot be fully realized. However, the issues must be addressed with meaningful structure and influence. Thus, the level of response and engagement should be grounded in value-based processes, especially to prevent the loss or distortion of Pancasila values due to cultural shifts. In this regard, it is crucial that the components and aspects of these values are understood and preserved so they can be continuously applied and maintained with accuracy.

Keywords: Pancasila Values, University, Students

ABSTRAK

pada era sekarang ini masih banyak begitu keadaan yang dimana permasalahan timbul terhadap gejolak, konflik, penistaan agama yang dapat merusak moral generasi bangsa. Sehingga dalam tatanan mengenai letak pengaruh maupun keadaan sikap ini harus mempunyai langkah peran stabilitas penunjang yang mampu tumbuh dan kuat dalam berperan adil dalam melakukan sarana proses system kondisional yang efektif kepada mahasiswa. Jenis penelitian yang diambil yaitu berdasarkan kepustakaan untuk seluruh hasilnya dari koran, majalah, maupun artikel tidak hanya sekedar dalam penulisan, menganalisis, serta mengolah data dari beberapa sumber data. Jenis penelitian kualitatif mempunyai pemahaman makna, dan konsep terhadap suasana fenomena penelitian berkembang dalam masyarakat.Peran langkah atas tindakan terorisme ini, mempunyai suatu daya tahapan dimana keadaan pelopor komponen penerapan tidak bisa dapat dicapai secara maksimal. Namun peran keberadaan atas tatanan dari permasalahan harus mempunyai bentuk dan keadaan gambar secara berpengaruh. Secara demikian tingkatan dan respon ini harus sangat berlaku dalam daya proses unsur nilai-nilainya di hilangkan dengan pergantian budaya pancasila lainnya. Namun salah satu aspek ini, bila dapat diperhatikan secara kemampuan aspek dan komponen untuk serap riwayat tersebut harus bisa bergulir dengan baik sebagai keadaan dimana tatanan dan cakupan komponen dari nilai-nilai pancasila mampu dapat dipahami dan bertahan secara akurat.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pancasila, Kampus, Mahasiswa

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 442
Doi : prefix doi :
10.8734/causa.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : causa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan sebagai suatu landasan ideologi negara yang mempunyai pedoman dan pengaruh terhadap peran hukum serta dalam pedoman yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia. Sebagai pondasi negara Indonesia ini, tatanan dari berkehidupan berbangsa dan bernegara seluruhnya harus sangat mempunyai salah satu aspek terapan yang baik maupun keadaan yang bermanfaat bagi nusa bangsa. Maka dari tolak ukur ini menjadi sebagai salah konsep pengembangan yang berpengaruh serta kuat dalam menumbuhkan sifat dari jiwa dan raga bangsa Indonesia.

Setiap sila dari 1 sampai 5 dalam hal ini mempunyai respon dan ketentuannya masing-masing sehingga salah satu tujuan tersebut bisa sangat dapat terlihat pola maupun tujuan dari bentuk keadaan Pancasila sendiri mampu melakukan daya perkembangan zaman dan serta mampu melihat tolak ukur kemampuan dan kebijakan ranah pengembangan integrasi bagi keadaan bangsa Indonesia. Cakupan dalam Pancasila sendiri tidak hanya pada satu aspek saja melainkan dengan berbagai aspek sebagai pola bidangnya yaitu agama, sosial, budaya dan politik yang satu persatu berbaur menjadi keadaan yang begitu baik sebagai prioritas dari pedomannya ini mempunyai langkah pandangan kuat dalam menghadapi keterkaitan peristiwa terjadi dan berkembang di masyarakat.[1]

Namun pada era sekarang ini masih banyak begitu keadaan yang dimana permasalahan timbul terhadap gejolak, konflik, penistaan agama yang dapat merusak moral generasi bangsa. Sehingga dalam tatanan mengenai letak pengaruh maupun keadaan sikap ini harus mempunyai langkah peran stabilitas penunjang yang mampu tumbuh dan kuat dalam berperan adil dalam melakukan sarana proses system kondisional yang efektif kepada mahasiswa. Yaitu dari beberapa pilar mahasiswa sendiri ini masih banyak diantaranya pengaruh akibat budaya dan sosial dari luar membuat pandangan dari mereka mulai berubah pada nilai-nilai Pancasila. Karena proses aspek ini yaitu hanya dapat menggunakan suatu bentuk keadaan sikap sementara saja sehingga akibat dari pengaruh globalisasi sendiri ini akan mempengaruhi kecaman yang luar biasa terjadi pada mahasiswa.

Hasil penelitian bahwa mengenai penerapan Pancasila sendiri harus mempunyai daya keberlangsungan dan tumbuh yang baik dihadapkan siswa sekolah dasar. Karena penerapan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi suatu bentuk keadaan dalam pola sistematis dan susunannya tersebut mempunyai tahapan pengaruh luar biasa. Pengembangan maupun penataan pola ini merupakan bentuk penerapan pendidikan secara dini dalam menjaga pengaruh stabilitas etika dan norma yang ada di tingkat satuan sekolah dasar.[2]

Hasil penelitian pada siswa sma pengajaran pada tingkat sekolah dasar ini sendiri mempunyai bentuk suatu kondisi dimana atas peran maupun dan prinsip sebuah pengembangan dari kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana tersebut teruntuk bentuk maupun pengembangan ini bahwa secara demikian tata letak penguatan wawasan kebangsaan menjadi pola peran dasar yang begitu baik sehingga teruntuk pola tersebut harus bisa jadi peran dasar penguat dari sikap rasa generasi penerus bangsa mampu memahami dengan baik atas susunan nilai-nilai Pancasila.[3]

---

[1] Azmi, Anisa Farras, Denaya Syabilla FS, and Monika Septiyar, 'Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa', Journal of Elementary Education, 2.2 (2024), 2023

[2] Arafat, Yasser, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1.2 (2021), 111–22 <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.47>

[3] Subakdi, 'Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa', Jurnal Kewarganegaraan, 7.2 (2023), 1570–76 <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Berdasarkan dalam penelitian ini teruntuk kriteria adopsi nilai-nilai Pancasila sendiri menjadi suatu hal yang berdampak pengaruh positif pada pembelajaran di kampus sehingga langkah-langkah yang diterapkan ini stabilisasi konseptual upayanya ini bisa dapat terlihat jelas. Namun untuk bentuk pengembangan sebagai peranan kedepannya tersebut bisa jadi berimbang pada pembentukan sikap dan moral dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil yaitu berdasarkan kepustakaan untuk seluruh hasilnya dari koran, majalah, maupun artikel tidak hanya sekedar dalam penulisan, menganalisis, serta mengolah data dari beberapa sumber data. Jenis penelitian kualitatif mempunyai pemahaman makna, dan konsep terhadap suasana fenomena penelitian berkembang dalam masyarakat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperhatikan makna dan konsep di terhadap suatu fenomena. Pada proses penelitian ini tidak begitu berbentuk pasif saja menggunakan bentuk narasi dan holistic.penulisan lebih tertuju kepada pendekatan normative yaitu dengan menggunakan kajian sumber data secara sekunder seperti peraturan hukum, perjanjian, atau dokumen hukum lainnya.[4]

b. Pendekatan

Jenis dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historical, dengan cara melakukan telaah terhadap latar belakang yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan dari pengaturan filosofi ini dimaksudkan bentuk dan konsep dibuat menyesuaikan atas lahir-lahirnya beberapa isu yang berkembang di masyarakat. Penelitian dalam konsep langkah pengembangan penerapan dan pola tujuan pengembangan dibuat dengan begitu memperhatikan isu relevan dan berkembang di masyarakat.[5]

c. Sumber Data

Jenis sumber data yang dipakai yaitu terdapat 2 kajian sumber data

a. Sumber Primer
   Sumber data yang diperoleh berdasarkan perolehan sumber data langsung berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagai bentuk kajian penelitian yang digunakan :
- Studi Kasus

Konsep dari studi kasus mengenai permasalahan pembajakan buku yang secara ilegal dengan tidak terlebih dahulu melakukan meminta izin atau restu kepada pemilik buku dan hal sebagainya.

b. Sumber Sekunder
   Perolehan sumber dari data berasal dari tinjauan pustaka secara demikian maka beberapa kajian maupun sumber ini berasal dari undang-undang, buku, artikel dan jurnal dalam menggunakan kajian penelitian.[6]

[4] Muhaimin. Metode Penelitian Hukum. (Mataram: Mataram University Press, 2020):129
[5] Abdulkadir Muhammad, Hukum dan Penelitian Hukum, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 125.
[6] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, CV 2017):193.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

d. Cara Pengumpulan Data

Setelah dari seluruh data terkumpul dan menjadi satu maka dari para peneliti mengkaji ulang atas sumber data primer dan sekunder sebagai langkah pendukung atas kelengkapan data diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Sumber hukum primer dan sumber hukum sekunder bila maksud serta tujuan dalam proses penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan datanya pada library research. Sumber pustaka berdasarkan kajian historis dan filosofis di dalam suatu penelitian. Pendekatan yang dipakai dalam pengumpulan data secara normatif yaitu undang-undang, jurnal, artikel sebagai bahan sumber hukum yang dipakai untuk melakukan analisa data.[7]

e. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metodologis sosiologis menggambarkan kejadian dan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Keadaan dari berdasarkan sumber fakta-fakta yang terjadi di dalam lapangan. Bentuk dari keadaan sosiologis ini sendiri jika diibaratkan keadaan maupun situasi yang terjadi harus tetap secara berlangsung dapat berakibat fatal sehingga jika tidak diatasi dengan tepat dan efektif terhadap upaya penyelesaian kasus.

Analisa

Dari banyaknya sebuah permasalahan yang terjadi pada ruang lingkup kampus diantara lainnya banyak sekali kejadian yang begitu terduga sehingga salah satu bentuk dan dalam kondisi ini, diperparah pada keadaan yang begitu mencekam dari mahasiswa itu sendiri yaitu salah satu budaya dan sosial yang begitu berpengaruh dari luas sehingga mengakibatkan permasalahan yang berdampak sekali pada keadaan sikap diri. Maka dari itu atas peran langkah ini, upaya dan bentuk upaya dalam penyelesaian kasus itu sendiri sebagai suatu pengaruh keadaan dari sikap-sikap penerapan nilai-nilai pancasila pada tahap universitas untuk mahasiswa secara total secara fungsinya harus dapat diterapkan kembali dengan baik.[8]

Peran upaya tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, telah dilakukan dengan pengaruh maupun berbagai komponen kuat sebagai suatu daya upaya. Sehingga salah satu atas tahap pada tata letak ini, unsur hal tersebut mempunyai efektivitas dan efisiensi sungguh kuat dalam penerapan upaya berjalan keadaan maupun dampak prioritas yang menjadi akibat tolak ukur upaya penerapan mutu kurikulum pembelajaran pendidikan pancasila.

Kasus

Banyak sekali pengaruh budaya dari luar ini, secara keadaan dan sikap moril pada pengaruh budaya dan sosial tersebut yang selalu melihat keadaan serta dampak dari perilaku penyalahgunaan nilai-nilai pancasila tersebut mempunyai bentuk lingkup pemahaman yang salah. Sehingga salah satu aspek ini, bisa dapat terlihat bentuk dari upaya pengembangannya tersebut harus sangat memperhatikan dari kurikulum dibentuk dengan upaya penyesuaian kerjanya.

Peran langkah atas tindakan terorisme ini, mempunyai suatu daya tahapan dimana keadaan pelopor komponen penerapan tidak bisa dapat dicapai secara maksimal. Namun peran keberadaan atas tatanan dari permasalahan harus mempunyai bentuk dan keadaan gambar secara berpengaruh. Secara demikian tingkatan dan respon ini harus sangat berlaku dalam daya proses unsur nilai-nilainya di hilangkan dengan pergantian budaya pancasila lainnya. Namun salah satu aspek ini, bila dapat diperhatikan secara kemampuan aspek dan komponen untuk

[7] Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 225.
[8] Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 251.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

serap riwayat tersebut harus bisa bergulir dengan baik sebagai keadaan dimana tatanan dan cakupan komponen dari nilai-nilai pancasila mampu dapat dipahami dan bertahan secara akurat.[9]

pada kasus ini salah satu penyebab atas kasus masalah intoleransi untuk umat beragama dalam masing-masing mereka berusaha untuk kejadiannya berusaha ingin melakukan pecah belah terjadi antar bangsa. Sebagai suatu penyebab resiko tersebut dalam hal pengaruh faktor terjadi tindakan fitnah dan mengadu domba umat antar beragama yaitu dalam agama islam sendiri mereka pada saudara muslim diantaranya tersebut dilakukan upaya perpecahan antar masing-masing individu maupun kelompok sebagai suatu bentuk sebab atas kondisi yang terjadi terhadap perilaku masyarakat indonesia.

Penyebab dari isu dan fenomena sosial yang terjadi sungguh sangat mempengaruhi keadaan sikap diri manusia tersebut agar tidak menyebabkan suatu peristiwa maupun junjungan atas paham islam dan pancasila selalu melanjutkan berlatar belakang mengadu domba pada generasi muda. Sehingga dalam bentuk tersebut tidak bisa diminimalisir akan sangat berpengaruh sekali pada keadaan maupun situasi terhadap tata perilaku serta watak yang tidak seimbang.

Keberadaan dari beberapa kelompok etnis islam sendiri yang diisukan akan membentuk negara indonesia menjadi sebuah negara muslim ini, sebab dan hal fokusnya tersebut terlihat dari perpecahan antar paham umat beragama islam akan melangsungkan deklarasi islam. Pada kondisi isu merupakan sebuah pemanfaatan atas kondisi dari mayoritas umat muslim sendiri.menjadi sangat terpecah satu dan lainnya (Herlina,2018)

Kasus yang terjadi dimana sebagai daya bentuk kriteria daya penunjang kapasitas dan peran berjalan kemampuan dari seorang mahasiswa ini, bisa mampu tanggap dan akurat dalam melihat situasi serta kondisi konflik yang terjadi harus bisa dapat diperhatikan atas langkah dan peran upaya penyesuaian prinsip terbuka harus mampu seimbang dalam langkah upaya terbentuk sistem kerja.

Radikalisme dan peristiwa demo yang terjadi pada umat muslim sendiri menandakan sebagai suatu resiko sangat berbahaya karena pada kondisinya terutama, bagi umat muslim dan umat beragama lainnya tersebut digunakan sebagai umat muslim lainnya untuk agar terpecah belah dan tidak ingin bersatu kembali.

Jika dalam pandangan ini, secara seutuhnya tidak dapat diberantas secara penuh maka akan dapat mengganggu kondisi dan situasional yang terjadi pada daerah masyarakat. Maka dalam hal bentuk upaya penyesuaian ini, peran maupun susunan tersebut harus mempunyai daya peran dan penerapan secara seimbang sesuai kapasitas. Maka dalam hal tersebut bisa mampu berkaca secara aspektual mengenai kondisi dan keadaan dimana suatu pengaruh budaya ini mampu bertolak ukur dari paham-paham nilai pancasila diterapkan pada kondisi dan keadaan secara rinci serta mempunyai pengaruh bentuk tatanan riwayat aspek nilai pancasila.

b. Pembahasan

Penerapan wawasan kebangsaan bagi generasi penerus yang akan datang sendiri sungguh sangat menjadi peran kunci utama sebagai suatu bentuk penanganan upaya solusi yang dihadapkan

[9] Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansyir, R., Nurdin, E. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di negara indonesia. Karena hal sistem penerapan wawasan kebangsaan ini cara pandangnya tersebut memperhatikan beberapa hal

- Mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal susunan rangkaian dan maupun riwayat bentuk atas konsep pengembangan lajur kriteria tolak ukur dari proses nilai-nilai pancasila harus mempunyai menghadapi suatu peristiwa konsep dalam pendidikan praktik sebagai bentuk pernyataan atas aspek kemampuan diri manusia bergulir sesuai dari proses dirinya.
- Aktif dan berupaya terhadap penyelenggaraan negara sebagai suatu bentuk kondisi tersebut pada hal penanganan situasi jika terjadi permasalahan perpecahan sosial yang terjadi pada negara indonesia. Namun dalam komponen dari mahasiswa ini harus mampu melihat situasi serta keadaan pandangan dengan memperlihatkan analisis pendidikan sebagai suatu daya upaya untuk melihat situasi masalah radikalisme.
- Memahami bentuk penanganan solusi fokus dari komponen generasi dalam menjaga integritas serta kontribusi pemerintah untuk berupaya dengan baik dalam menjaga fungsi peran bangsa yang mendukung pilar komponen bangsa. Namun dalam penerapan wawasan kebangsaan sendiri harus mempunya lajur pengaruh kuat dalam melihat komponen atas berjalan situasi maupun pengaruh terkait dari penerapan wawasan kebangsaan.[10]

Wacana pada sudut pandang ini, sangat memperhatikan target dari generasi penerus bangsa harus selayaknya memperkuat jati diri bangsa dengan peran nasionalisme untuk menumbuhkan sikap toleransi pada umat beragama agar tidak saling dipecah satu dengan lainnya dari kelompok lain yang mempunyai suatu kepentingan dalam mengganggu integritas bangsa indonesia. Sikap dan mempertahankan negara indonesia sendiri ini, untuk tatanannya menjadi sebagai suatu aspek kecenderungan komponen kapasitas dengan memperkuat daya keberlanjutan peran sistem ideologi pancasila dalam mewujudkan nasionalisme dan sikap menghargai dari pendapat, suku, dan budaya.(Hanafi,3018)

Dalam bentuk nilai pancasila sendiri ini, pada kehidupan berkampus bagi mahasiswa secara sepenuhnya harus mutlak dengan memberikan pemahaman yaitu

- Toleransi
  Dalam salah satu ranah atas sesama teman sendiri harus mampu saling menghargai dengan baik. Tanpa adanya saling membeda-bedakan satu dengan lainnya.
- Rasa menghargai
  Sebagai suatu daya dimana salah satu tatanan atas aktivitas teruntuk sikap menghargai mempunyai rasa kuat dan junjungan maupun peran tersebut bisa menerapkan proses secara terbuka dalam pemenuhan sifat diri mahasiswa untuk mampu saling memahami satu dengan lainnya.
- Memperkuat Persaudaraan
  Rasa satu dan kesatuan yang dimiliki oleh negara indonesia tidak luput pada sila ke 3 sebagai suatu daya dengan pandangan memperkuat hal selayaknya proses prinsip keterbukaan sesuai dalam jaminan mutu kerjanya.

Kriteria mengenai aspek paham pancasila sendiri ini, bagi mahasiswa mempunyai suatu rasa dan peran pengaruh begitu kuat dengan memperlihatkan kondisi dan proses kinerja dari upaya bentuk pemahaman nilai-nilai pancasila itu sendiri tidak mengalami sebuah perbedaan dan masih cenderung sesuai dari ranah aspek pemerintahan. Upaya dan peran lingkupnya tersebut

[10] Sinatra, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 14 No. 8 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

harus mampu melihat atas segak kondisi dan akurat sebagai tatanan pengaruh kebudayaan dan peradaban nilai pancasila. Namun pada bentuk unsur tahapan telak bisa menggambarkan susunan kriteria riwayat diri secara terbuka harus mampu menyikapi dengan dalam dan kuat untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada mahasiswa.

HASIL PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks kehidupan berkampus, nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi pilar utama untuk menjaga stabilitas sosial dan mencegah penyebaran paham-paham ekstrim seperti radikalisme dan intoleransi agama.

Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi dan budaya luar menyebabkan terjadinya pergeseran nilai di kalangan mahasiswa. Banyak dari mereka yang mulai meninggalkan nilai-nilai luhur Pancasila dan terdampak oleh budaya individualisme dan hedonisme. Kasus intoleransi, perpecahan antar kelompok mahasiswa, serta penyalahgunaan kebebasan berpendapat menjadi cerminan lemahnya implementasi nilai Pancasila dalam keseharian.

Analisis penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan kampus. Upaya-upaya penanggulangan yang dilakukan, seperti penguatan kurikulum, penyuluhan, dan pembinaan karakter mahasiswa, masih perlu ditingkatkan dari segi efektivitas dan kesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dalam peran kerjasama antara mahasiswa dan dosen ini, secara sepenuhnya harus mampu tersusun dengan baik dengan memperhatikan aspek langkah upaya penyesuaian kerjanya. Karena dari pemberian materi saja tidak cukup namun pengembangan kompetensi diri harus bisa dihadapi secara bergulir dan penyesuaian bisa ber langkah sistematisnya dapat mampu terbaca sebagai suatu bidang dimana susunan peran langkah terbuka bisa menghadapi suatu resiko dimana atas bergulirnya harus secara sepenuhnya harus tersusun dengan matang agar dari mahasiswa menerima komponen baik dan benar pada materi nilai-nilai pancasila.

SARAN

1. Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Kampus

Mata kuliah Pancasila tidak cukup disampaikan sebagai teori. Harus ada pendekatan aplikatif seperti studi kasus, diskusi aktif, dan pembentukan komunitas mahasiswa yang mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan.

2. Peningkatan Peran Dosen dan Lembaga Kemahasiswaan

Dosen dan organisasi kemahasiswaan perlu diberdayakan sebagai agen penanaman nilai Pancasila melalui pembinaan, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan yang berlandaskan nilai kebangsaan.

3. Pembentukan Iklim Kampus yang Inklusif dan Toleran

Kampus harus menjadi ruang aman yang menjunjung tinggi keberagaman agama, suku, budaya, dan pandangan. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan dialog lintas agama, budaya, serta kegiatan bersama yang mempererat solidaritas.

4. Pengawasan dan Penanganan Terhadap Paham Radikal dan Intoleran

Perlunya sistem pengawasan internal kampus terhadap potensi penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila. Ini harus dibarengi dengan langkah edukatif, bukan hanya represif.

5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kampus dapat bekerja sama dengan institusi pemerintahan, tokoh masyarakat, dan LSM untuk mengadakan seminar, pelatihan, dan kampanye tentang pentingnya Pancasila bagi keberlangsungan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azmi, Anisa Farras, Denaya Syabilla FS, and Monika Septiyar 2023,, 'Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa', Journal of Elementary Education, 2.2 (2024), 2023

Abdulkadir Muhammad, Hukum dan Penelitian Hukum, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004).

Muhaimin. Metode Penelitian Hukum. (Mataram: Mataram University Press, 2020):129

Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansyir, R., Nurdin, E. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawani, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Sinatra, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, CV 2017):193.

Sinatra, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan